

Digital Technology Integration Model in the Development of PO Haryanto's Karawitan to Increase the Interest of the Young Generation in the Digital Era

Model Integrasi Teknologi Digital dalam Pengembangan Karawitan PO Haryanto untuk Meningkatkan Minat Generasi Muda di Era Digital

Wasis Wijayanto¹, Yollanda Vannesicha Widyatma², Fantasi Fana Sari Asmara³, Wahid Nur Fajri⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus^{1,2,4}

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Pesantren Mathaliul Falah³

*wasis.wijayanto@umk.ac.id¹, 202233328@std.umk.ac.id², fanasari@ipmafa.ac.id³,
wahid.nur@umk.ac.id⁴*

This study discusses how karawitan laras PO Haryanto can play an active role in the scope of performing arts as a means of entertainment as well as an effective learning medium to increase the interest of the younger generation in traditional arts. The method used is qualitative through a case study approach. The data collection technique is carried out by means of observation, interviews, and documentation carried out at the PO Haryanto Kudus bus garage. This study explores the adaptation of karawitan learning activities in the art studio to digital media, namely streaming platforms, social media, and interactive content, as a form of cultural preservation and increasing the interest of the generation in developing the arts. The results of the study show that the collaboration between aspects of tradition and digital innovation is able to attract the attention of the next generation, and make karawitan relevant to entertainment tastes without eliminating the essence of local culture. This finding provides a new perspective on how karawitan art can maintain its existence in the digital era while also becoming a means of education for generations and conservation of traditional culture.

Keywords: Karawitan, Medium of Expression, Digital Era

Kajian ini membahas tentang bagaimana karawitan laras PO Haryanto dapat berperan aktif pada lingkup seni pertunjukan sebagai sarana hiburan sekaligus media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat generasi muda terhadap seni karawitan. Metode yang digunakan adalah kualitatif melalui pendekatan studi kasus. Adapun Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan di garasi bus PO Haryanto Kudus. Penelitian ini mengeksplorasi adaptasi kegiatan pembelajaran karawitan di sanggar seni tersebut terhadap media digital yaitu platform streaming, media sosial, dan konten interaktif, sebagai bentuk pelestarian budaya dan peningkatan minat generasi dalam pengembangan seni. Hasil kajian menunjukkan bahwa kolaborasi antara aspek tradisi dan inovasi digital mampu menarik perhatian generasi penerus, serta menjadikan karawitan relevan terhadap selera hiburan tanpa menghilangkan esensi budaya lokal. Temuan ini memberikan perspektif baru mengenai bagaimana seni karawitan dapat mempertahankan eksistensi di era digitalisasi sekaligus menjadi sarana edukasi bagi generasi dan konservasi budaya tradisi.

Kata kunci: Karawitan, Medium Ekspresi, Era Digital

PENDAHULUAN

Karawitan merupakan salah satu bentuk seni musik tradisional Nusantara yang memiliki nilai estetis dan filosofi mendalam (Kariasa & Putra, 2021). Sebagai bagian dari budaya lokal, karawitan menjadi warisan penting yang mencerminkan identitas dan kekayaan budaya masyarakat Indonesia (Ilmi & Wijayanto, 2024). Namun, di tengah derasnya arus globalisasi dan perkembangan teknologi, keberadaan seni tradisi ini semakin terdesak oleh dominasi budaya populer (Khusairi & Elex Sarmigi, 2022). Hal ini menjadi tantangan besar bagi pelaku seni dan masyarakat untuk tetap melestarikan karawitan di era digital (Wijayanto et al., 2023). Perubahan preferensi generasi muda yang lebih tertarik pada hiburan modern dibandingkan seni tradisi turut menjadi salah satu penyebab menurunnya minat terhadap karawitan. Padahal, seni ini tidak hanya sekadar hiburan, melainkan juga medium pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai moral, disiplin, dan harmoni (Santoso et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam penyajian karawitan agar tetap relevan di tengah perkembangan zaman tanpa menghilangkan esensi budayanya (Dipoyono, 2018).

Salah satu contoh upaya pelestarian karawitan yang menarik adalah melalui kegiatan seni di Sanggar Karawitan Laras PO Haryanto di Kudus. Sanggar ini tidak hanya menjadi tempat pembelajaran karawitan bagi masyarakat lokal, tetapi juga mengadaptasi teknologi digital sebagai bagian dari strategi pengembangan. Dengan memanfaatkan platform streaming, media sosial, dan konten interaktif, sanggar ini berhasil menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk generasi muda yang sebelumnya kurang terpapar seni tradisi (Samingan, 2024). Keberhasilan adaptasi ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara seni tradisi dan inovasi teknologi dapat memberikan dampak positif dalam melestarikan karawitan (Halim & others, 2024). Selain itu, pendekatan ini juga menjadi sarana edukasi yang efektif dalam memperkenalkan nilai-nilai budaya kepada generasi penerus (Maryati et al., 2021). Dengan menyajikan karawitan dalam format yang lebih menarik dan mudah diakses, sanggar seni mampu menumbuhkan rasa cinta terhadap seni tradisional di kalangan anak muda (Wijayanto et al., 2024).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Bintang et al. (2024) yang berjudul “Upaya Digitalisasi Paguyuban Seni Karawitan “Sekar Arum” Menggunakan Sosial Media Instagram Sebagai Sarana Promosi Kepada Kalangan Remaja Milenial”, penelitian ini menunjukkan bahwa Paguyuban Seni Karawitan "Sekar Arum" memanfaatkan media sosial Instagram sebagai alat promosi yang efektif untuk menarik perhatian generasi muda milenial terhadap seni karawitan. Dengan menggunakan fitur-fitur Instagram, seperti video dan interaksi langsung, komunitas ini berhasil meningkatkan visibilitas dan keterlibatan audiens (Priyadi et al., 2024). Penelitian ini menekankan pentingnya digitalisasi dalam pelestarian budaya dan seni tradisional Indonesia, serta perlunya kolaborasi dengan komunitas lain untuk memperluas jangkauan informasi dan meningkatkan kesadaran budaya di kalangan generasi muda. Selain itu, Sosiologi et al. (2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Media Digital sebagai Strategi Perencanaan Pertunjukan Seni Karawitan : Studi Kasus di Sanggar Karawitan Sekar Dewi Banyumas” juga menunjukkan bahwa media digital berfungsi sebagai alat yang signifikan untuk memperkenalkan dan mempromosikan seni karawitan kepada masyarakat luas. Dengan memanfaatkan platform digital seperti media sosial dan video streaming, Sanggar Karawitan Sekar Dewi dapat menjangkau audiens yang lebih besar, meningkatkan minat generasi muda, dan memperluas partisipasi dalam kegiatan seni. Media digital menawarkan peluang untuk melestarikan dan mengembangkan seni karawitan di era modern, sehingga dapat terus dinikmati dan diapresiasi oleh masyarakat.

Penelitian ini memiliki keunikan dibandingkan penelitian sebelumnya karena fokusnya tidak hanya pada pelestarian seni karawitan sebagai warisan budaya, tetapi juga pada eksplorasi bagaimana adaptasi terhadap teknologi digital dapat menjadi medium ekspresi dan pembelajaran yang efektif di era modern. Berbeda dengan penelitian yang cenderung mengkaji karawitan secara tradisional, penelitian ini menyoroti integrasi platform digital seperti media sosial, streaming, dan konten interaktif dalam meningkatkan daya tarik karawitan di kalangan generasi muda. Selain itu, penelitian ini dilakukan di Sanggar Karawitan Laras PO Haryanto, yang lokasinya unik karena berada di garasi bus, mencerminkan cara inovatif pelaku seni tradisi dalam memanfaatkan ruang dan teknologi untuk pelestarian budaya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif baru tentang bagaimana seni tradisi dapat tetap relevan dan berkontribusi terhadap identitas budaya di tengah arus globalisasi (Saputra et al., 2024).

Menurut penjabaran tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada bagaimana Sanggar Karawitan Laras PO Haryanto mampu menghadapi tantangan dan dinamika perkembangan era digital guna mempertahankan eksistensinya sebagai wadah pelestarian seni tradisional. Selain itu, penelitian ini juga berupaya menjawab bagaimana pemanfaatan berbagai media digital, seperti platform streaming untuk menampilkan pertunjukan secara daring, media sosial sebagai sarana promosi dan edukasi, serta konten interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan audiens, mampu menarik perhatian serta meningkatkan minat generasi muda terhadap seni karawitan. Dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi, adaptasi terhadap era digital menjadi suatu keharusan bagi pelaku seni tradisional agar tetap relevan di tengah perubahan zaman dan tidak kehilangan daya tariknya bagi masyarakat modern, khususnya bagi kalangan muda yang lebih akrab dengan dunia digital.

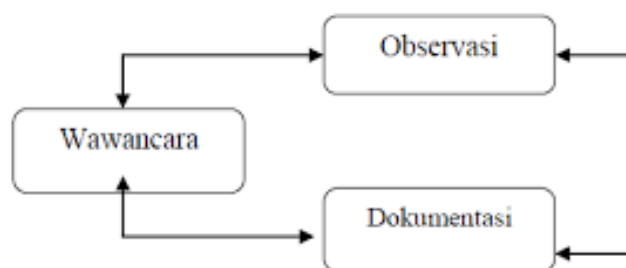
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam strategi adaptasi yang telah dan dapat dilakukan oleh Sanggar Karawitan Laras PO Haryanto dalam menghadapi perubahan zaman, khususnya dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam praktik seni karawitan. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana proses pembelajaran karawitan dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan media digital, sehingga seni tradisional ini dapat lebih mudah diakses dan dipelajari oleh generasi muda yang terbiasa dengan teknologi. Lebih lanjut, penelitian ini berusaha mengidentifikasi dampak positif dari adaptasi digital terhadap pelestarian seni karawitan, baik dalam aspek peningkatan jumlah partisipan maupun dalam menjaga keberlanjutan seni tersebut di tengah arus globalisasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai strategi yang efektif dalam melestarikan seni tradisional di era digital, sehingga dapat menjadi model bagi sanggar seni lainnya dalam menghadapi tantangan modernisasi. Dengan tetap mengedepankan inovasi tanpa meninggalkan esensi budaya yang menjadi identitas seni karawitan, diharapkan seni ini dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi kelangsungan budaya nasional serta memperkuat jati diri bangsa di tengah arus budaya global.

METODE PENELITIAN/METODE PENCIPTAAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana Karawitan P.O Haryanto berperan sebagai medium ekspresi seni dan meningkatkan minat generasi muda terhadap seni karawitan. Studi kasus memungkinkan penelitian dilakukan secara intensif terhadap satu objek tertentu (Assyakurrohim et al., 2023). Dalam hal ini adalah aktivitas karawitan yang dilakukan di garasi bus P.O Haryanto Kudus. Fokus penelitian adalah pada adaptasi karawitan ke dalam media digital, seperti platform streaming, media sosial, dan konten interaktif, yang relevan dengan tujuan penelitian untuk memahami kolaborasi antara tradisi dan teknologi digital.

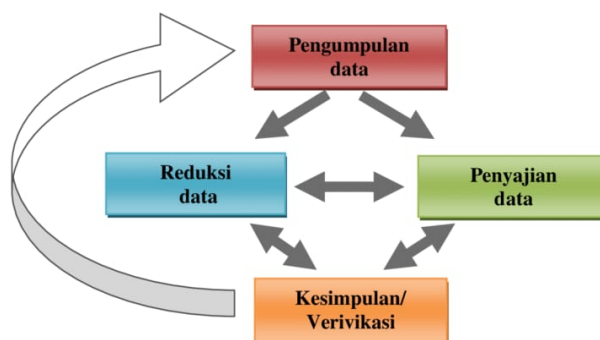
Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan sistematis. Tahap pertama adalah pra-penelitian yang meliputi studi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah dan menentukan fokus penelitian (Utomo et al., 2024). Tahap kedua adalah pelaksanaan penelitian yang terdiri dari pengumpulan data melalui observasi langsung di lokasi, wawancara dengan informan kunci, dan dokumentasi kegiatan (Fadilla & Wulandari, 2023). Tahap ketiga adalah analisis data yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung (Waruwu, 2024).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode utama. Pertama, observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan karawitan, interaksi antar pelaku seni, dan penggunaan media digital dalam aktivitas sanggar. Kedua, wawancara mendalam dilaksanakan dengan berbagai informan meliputi pengelola sanggar, pelatih karawitan, peserta didik, dan penonton pertunjukan. Ketiga, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa foto, video pertunjukan, konten digital di media sosial, serta dokumen-dokumen pendukung lainnya.



Gambar 1. Tahapan Penelitian (Jailani & others, 2023)

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga komponen utama. Pertama, reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan data mentah dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta memfokuskan pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian (Pratama & others, 2024). Kedua, penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan informasi dalam bentuk uraian deskriptif dan visual untuk memudahkan penarikan kesimpulan. Ketiga, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan pola-pola yang muncul dari data yang telah dianalisis, kemudian diverifikasi dengan bukti-bukti yang ada untuk memastikan validitas temuan.



Gambar 2. Alur Teknik Analisis Data (Thalib, 2022)

Hasil dari proses analisis ini diharapkan memberikan pemahaman komprehensif tentang bagaimana kolaborasi antara seni tradisi karawitan dan inovasi teknologi digital dapat menarik perhatian generasi muda. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi tentang strategi pelestarian seni tradisi melalui integrasi digital, yang dapat menjadi acuan untuk pelaku seni dan pemangku kebijakan di bidang kebudayaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Sanggar Karawitan Laras PO Haryanto melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan berbagai hasil yang menunjukkan bagaimana sanggar ini beradaptasi dengan era digital serta memanfaatkan teknologi untuk melestarikan dan mengembangkan seni karawitan. Hasil penelitian ini disajikan dalam tiga pembahasan utama yang mencakup adaptasi sanggar di era digital, peran media digital dalam meningkatkan minat generasi muda, serta strategi pemanfaatan media digital yang diterapkan.

Adaptasi Sanggar Karawitan Laras PO Haryanto di Era Digital

Sanggar Karawitan Laras PO Haryanto telah menunjukkan kemampuan adaptasi yang luar biasa dalam menghadapi tantangan era digital melalui transformasi komprehensif dalam berbagai aspek operasionalnya. Adaptasi ini tidak hanya mencakup penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan pertunjukan, tetapi juga melibatkan perubahan fundamental dalam cara sanggar berinteraksi dengan audiensnya (Hafid et al., 2024). Interaksi dengan audiens oleh Sanggar Karawitan Laras PO Haryanto diwujudkan melalui siaran langsung pertunjukan di platform digital, pembuatan konten edukatif di

media sosial, serta sesi diskusi interaktif seperti tanya jawab atau workshop daring yang memungkinkan penonton berpartisipasi secara aktif. Observasi menunjukkan bahwa sanggar ini berhasil mempertahankan esensi tradisional karawitan yang merujuk pada nilai dan fungsi karawitan, yaitu mempertahankan prinsip-prinsip musikal dan filosofi dalam seni karawitan, sambil mengintegrasikan elemen-elemen digital modern, menciptakan sintesis unik antara warisan budaya dan inovasi teknologi. Hal ini terlihat dari penggunaan ruang garasi bus yang dimodifikasi menjadi studio rekaman digital yang dilengkapi dengan peralatan audio-visual modern, memungkinkan produksi konten berkualitas tinggi untuk berbagai platform digital. Sanggar ini secara rutin melakukan perekaman digital pertunjukan dan latihan, yang kemudian diunggah ke berbagai platform media sosial seperti YouTube dan Instagram.



Gambar 3. Proses Pelatihan di Garasi Bus PO Haryanto

Transformasi digital yang dilakukan oleh Sanggar Karawitan Laras PO Haryanto juga tercermin dalam sistem pembelajaran yang dikembangkan. Sanggar ini telah mengadopsi pendekatan pembelajaran hybrid yang memadukan metode pengajaran tradisional dengan teknologi digital modern. Para siswa tidak hanya belajar teknik memainkan gamelan secara langsung, tetapi juga memiliki akses ke materi pembelajaran digital melalui platform pembelajaran online yang dikembangkan khusus oleh sanggar. Video tutorial, modul digital interaktif, dan sesi latihan virtual menjadi bagian integral dari kurikulum pembelajaran, memungkinkan siswa untuk belajar dengan fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan jadwal mereka (Arani et al., 2024). Inovasi ini terbukti efektif dalam mempertahankan minat siswa dan meningkatkan efisiensi proses pembelajaran.

Pada aspek pertunjukan, Sanggar Karawitan Laras PO Haryanto telah melakukan terobosan signifikan dengan mengintegrasikan teknologi digital ke dalam format pertunjukan tradisional. Sanggar ini mengembangkan sistem pertunjukan hybrid yang memungkinkan penampilan secara langsung sekaligus disiarkan melalui platform streaming digital. Misalnya, penggunaan proyeksi digital sebagai latar belakang pertunjukan, sistem tata suara digital untuk meningkatkan kualitas audio, serta live streaming pertunjukan yang memungkinkan penonton dari berbagai lokasi untuk menyaksikan pertunjukan secara real-time. Adaptasi ini terbukti efektif dalam mempertahankan relevansi karawitan di era modern tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisionalnya.

Strategi dokumentasi dan preservasi yang diterapkan oleh sanggar juga mengalami transformasi signifikan di era digital. Seluruh pertunjukan, latihan, dan workshop yang dilakukan di sanggar kini didokumentasikan secara digital dengan standar kualitas tinggi. Arsip digital ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi, tetapi juga dimanfaatkan sebagai materi pembelajaran dan konten promotional yang disebarluaskan melalui berbagai platform media sosial (Febriyanti et al., 2024).



Gambar 4. Dokumentasi Pelatihan

Keberhasilan adaptasi digital Sanggar Karawitan Laras PO Haryanto tidak lepas dari komitmen untuk mempertahankan keseimbangan antara inovasi teknologi dan nilai-nilai tradisional, seperti pelestarian musik gamelan, pengajaran melalui seni pertunjukan, dan penggunaan teknik pembelajaran yang telah diwariskan secara turun-temurun dalam budaya Jawa. Meskipun mengadopsi berbagai elemen digital modern, sanggar ini tetap mempertahankan filosofi dan esensi karawitan sebagai seni tradisional yang menjunjung tinggi nilai-nilai budaya lokal (Fibiona & Harnoko, 2021). Hal ini tercermin dalam setiap aspek adaptasi digital yang dilakukan, di mana teknologi diposisikan sebagai alat untuk memperkuat dan melestarikan tradisi, bukan untuk menggantikannya (Wardani et al., 2024). Pendekatan seimbang ini terbukti efektif dalam menarik minat generasi muda, yang tercermin dalam peningkatan kualitas memainkan karawitan, seperti peningkatan ketepatan teknik, pemahaman terhadap struktur musik, serta apresiasi terhadap nilai budaya yang terkandung dalam setiap lagu karawitan, sebagaimana dapat dilihat dari hasil pengamatan terhadap peserta pelatihan yang mengalami kemajuan signifikan dalam durasi latihan dan keterampilan mereka (Radha, 2023).

Peran Media Digital dalam Meningkatkan Minat Generasi Muda

Pemanfaatan media digital memegang peranan vital dalam upaya meningkatkan minat generasi muda terhadap seni karawitan di era modern ini (Ummah, 2020). Melalui platform streaming dan media sosial, Karawitan P.O Haryanto berhasil melakukan transformasi penyajian seni tradisional menjadi konten yang lebih menarik dan mudah diakses oleh kalangan muda. Berbagai bentuk konten digital seperti video pembelajaran, siaran langsung pertunjukan, hingga konten interaktif di media sosial memungkinkan generasi muda untuk mempelajari dan mengapresiasi karawitan dengan cara yang lebih familiar dan sesuai dengan gaya hidup mereka (Pratiwi, 2024).

Inovasi digital yang dilakukan tidak hanya sebatas pada aspek hiburan, tetapi juga mencakup dimensi edukasi yang komprehensif (Lubis & Nasution, 2023). Penggunaan platform digital memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara seniman karawitan dengan para pembelajar muda, menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan engaging. Melalui konten-konten pembelajaran yang dikemas secara kreatif, seperti tutorial teknik memainkan gamelan yang dipadu dengan elemen visual menarik, atau diskusi virtual tentang filosofi dan nilai-nilai budaya dalam karawitan, generasi muda dapat memahami seni tradisi ini secara lebih mendalam namun tetap menyenangkan.



Gambar 5. Pelatihan Karawitan Oleh Generasi Muda

Keberhasilan adaptasi digital Karawitan P.O Haryanto menunjukkan bahwa tradisi dan teknologi dapat berjalan beriringan dalam upaya pelestarian budaya. Media digital tidak hanya berperan sebagai sarana distribusi konten, tetapi juga menjadi jembatan yang menghubungkan nilai-nilai tradisional dengan realitas kehidupan modern (Arimbawa, 2024). Melalui berbagai platform digital, karawitan dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam, sekaligus membangun komunitas virtual yang memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan dan apresiasi terhadap seni tradisi ini. Hal ini membuktikan bahwa digitalisasi, jika dimanfaatkan dengan tepat, dapat menjadi katalis dalam memperkuat eksistensi seni tradisional di tengah arus modernisasi (Hafid et al., 2024).

Media digital juga berperan penting dalam mendokumentasikan dan mengarsipkan berbagai aspek seni karawitan, mulai dari teknik permainan, repertoar lagu, hingga sejarah dan perkembangannya (Amin, 2021). Dokumentasi digital ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana preservasi, tetapi juga menjadi sumber referensi yang dapat diakses dengan mudah oleh generasi mendatang (Karim et al., 2024). Dengan demikian, pemanfaatan media digital tidak hanya berkontribusi pada peningkatan minat generasi muda terhadap karawitan saat ini, tetapi juga memastikan keberlanjutan dan relevansi seni tradisi ini di masa depan (Prameswari & Setiawan, 2024).

Strategi Pemanfaatan Media Digital Sanggar Karawitan Laras PO Haryanto

Sanggar Karawitan Laras PO Haryanto menerapkan strategi pemanfaatan media digital yang komprehensif dan terencana. Strategi ini diawali dengan pembentukan tim khusus yang bertanggung jawab untuk mengelola presence digital sanggar. Tim ini terdiri dari anggota-anggota muda yang memiliki pemahaman baik tentang teknologi digital dan tren media sosial, serta didukung oleh para seniman senior yang memastikan konten yang dihasilkan tetap sejalan dengan nilai-nilai dan filosofi seni karawitan. Pembagian tugas yang jelas dan komunikasi yang baik antara tim digital dengan pengurus sanggar tradisional menjadi kunci keberhasilan implementasi strategi digital mereka (Sidiq et al., 2023).

Pada hal produksi konten, sanggar menerapkan strategi multi-platform yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing media sosial. Untuk YouTube, sanggar fokus pada konten-konten edukatif seperti tutorial pembelajaran karawitan, dokumentasi pertunjukan lengkap, dan video-video *behind the scenes* yang menunjukkan proses latihan dan persiapan pertunjukan. Sementara untuk Instagram dan TikTok, sanggar menghadirkan konten-konten pendek yang lebih ringan dan menghibur, seperti cuplikan pertunjukan menarik, challenge bermain gamelan, dan kolaborasi dengan influencer lokal. Strategi ini memungkinkan sanggar untuk menjangkau berbagai segmen audiens dengan cara yang paling efektif (Rahayu & Ardiyasa, 2023).



Gambar 6. Pelatihan Karawitan Oleh Anak Umur 6 Tahun

Sanggar juga mengembangkan strategi engagement yang kuat dengan followers mereka di media sosial. Secara rutin, sanggar mengadakan sesi live streaming yang memungkinkan interaksi langsung antara seniman karawitan dengan penggemar. Mereka juga aktif mengadakan kuis dan kompetisi online dengan hadiah menarik, seperti kelas privat gratis atau kesempatan tampil dalam pertunjukan sanggar. Selain itu, sanggar juga membuka ruang diskusi dan kritik yang memungkinkan followers untuk memberikan masukan dan saran untuk pengembangan sanggar. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan engagement followers tetapi juga membangun komunitas digital yang solid di sekitar sanggar.

Inovasi dalam pemanfaatan teknologi digital juga menjadi bagian penting dari strategi sanggar (Affandi et al., 2023). Pada sanggar tersebut, akan ada rencana pengembangan platform pembelajaran online yang mengintegrasikan berbagai elemen multimedia, seperti video tutorial interaktif, latihan soal berbasis digital, dan sistem penilaian otomatis. Platform ini juga akan dilengkapi dengan fitur gamifikasi yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, tim akan mengeksplorasi penggunaan teknologi virtual reality untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan interaktif, meskipun masih dalam tahap awal pengembangan.

Aspek monetisasi juga tidak luput dari perhatian dalam strategi digital sanggar. Selain pendapatan dari kelas regular, sanggar mengembangkan berbagai sumber pendapatan digital seperti kursus online berbayar, merchandise digital, dan sistem donasi untuk pertunjukan streaming. Mereka juga menjalin kerjasama dengan berbagai brand dan institusi untuk menghasilkan konten sponsored yang tetap relevan dengan nilai-nilai seni karawitan. Strategi monetisasi ini penting untuk memastikan keberlanjutan program digital sanggar dan memungkinkan mereka untuk terus berinovasi dalam mengembangkan konten dan layanan digital yang berkualitas (Riswanto et al., 2023).

KESIMPULAN

Penelitian tentang Karawitan P.O Haryanto menunjukkan bahwa adaptasi seni tradisional terhadap era digital dapat dilakukan secara efektif tanpa menghilangkan esensi budayanya. Sanggar Karawitan Laras PO Haryanto telah berhasil mengimplementasikan strategi digitalisasi yang komprehensif melalui pemanfaatan platform streaming, media sosial, dan konten interaktif, yang terbukti efektif dalam meningkatkan minat generasi muda terhadap seni karawitan. Keberhasilan ini didukung oleh tiga elemen utama: adaptasi teknologi yang tepat guna, strategi pemanfaatan media digital yang terencana, dan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan metode tradisional dengan inovasi digital. Transformasi digital yang dilakukan tidak hanya berfungsi sebagai sarana promosi, tetapi juga berkontribusi pada preservasi dan dokumentasi seni karawitan untuk generasi mendatang. Pengalaman Sanggar Karawitan Laras PO Haryanto memberikan model yang dapat diadaptasi oleh sanggar seni tradisional lainnya dalam upaya melestarikan warisan budaya di era digital. Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya keseimbangan antara inovasi teknologi dan nilai-nilai tradisional dalam upaya pelestarian seni budaya, serta membuktikan bahwa digitalisasi dapat menjadi katalis positif dalam memperkuat eksistensi seni tradisional di tengah arus modernisasi.

DAFTAR SUMBER

- Affandi, M., Mahardhani, A. J., & Nasution, I. F. (2023). Membangun Generasi Good Citizen dengan pemanfaatan Teknologi Digital di Sanggar Bimbingan Kepong Malaysia. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 80–87.
- Amin, M. (2021). *Musik itu politik: studi pengaruh kebijakan kebudayaan pada perubahan musik*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Arani, S., Muslimah, H., Zikriati, Z., & Zulhendra, D. (2024). Inovasi Blended Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Tantangan dan Peluang di Era Society 5.0. □□□□□□□□□□ (LISANUNA): *Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 14(2), 267–286.
- Arimbawa, I. K. S. (2024). Tantangan Pemuka Agama Sebagai Mediator Antara Tradisi dan Teknologi di Desa Duda Utara. *Sanjiwani: Jurnal Filsafat*, 15(2), 218–229.
- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- Bintang, A., Rahmadhani, A. A., Mila, S. Z., Triaananta, R. F., Indiaty, F., Anaga, G. K., & Fahmi, M. (2024). *Upaya Digitalisasi Paguyuban Seni Karawitan “ Sekar Arum ” Menggunakan Sosial Media Instagram Sebagai Sarana Promosi Kepada Kalangan Remaja Milenial*. 281–286.
- Dipoyono, A. (2018). Revitalisasi Seni Pertunjukan Tradisional Ketoprak Di Surakarta. *Lakon Jurnal Pengkajian \& Penciptaan Wayang*, 15(2).
- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature review analisis data kualitatif: tahap pengumpulan data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(3), 34–46.
- Febriyanti, M. Z., Della Salsabila, N., Annisa, R., & Malik, A. (2024). EVALUASI PENERAPAN STRATEGI PROMOSI PERPUSTAKAAN PADA PERPUSTAKAAN DAERAH LAMPUNG. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 7203–7216.
- Fibiona, I., & Harnoko, D. (2021). *Kagunan Sekar Padma: Kontinuitas dan Perkembangan Kesenian Tradisional Di Yogyakarta, Awal Abad XX*. BPNB DIY.
- Hafid, A., Sajidin, M., AR, M. Y., & Susanti, E. (2024). Pelestarian Budaya Pakkacaping dalam Mendukung Ketahanan Budaya Masyarakat Suku Mandar (Studi pada Suku Mandar di Tinambung Kabupaten Polewali Mandar). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 30(3), 275–302.
- Halim, M., & others. (2024). Analisis Pola Musik Karawitan di Tengah Era Digital. *Indonesian Journal of Computer Science*, 13(2).
- Ilmi, A. M., & Wijayanto, W. (2024). Analisis Penerapan Ekstrakurikuler Seni Karawitan dalam Membentuk Sikap Cinta Tanah Air pada SD Negeri 5 Karangrowo Undaan Kudus. *FONDATIA*, 8(2), 395–408.
- Jailani, M. S., & others. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Kariasa, I. N., & Putra, I. W. D. (2021). Karya Karawitan Baru Manikam Nusantara. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 36(2), 222–229.
- Karim, M. F., Riady, Y., Arisanty, M., Khatib, A. J., & Ajmal, M. (2024). Preservasi Digital Seloko Adat Jambi, Pantun Betawi dan Berkisah Budaya Batam. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 8(2), 17–36.

- Khusairi, H., & Elex Sarmigi, S. E. (2022). *Peluang Wisata Budaya Dan Religi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Pengaruh Budaya Kenduri Tuai Padi Dan Religiusitas Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kerinci*. Penerbit Qiara Media.
- Lubis, N. S., & Nasution, M. I. P. (2023). Perkembangan Teknologi Informasi Dan Dampaknya Pada Masyarakat. *Kohesi: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(12), 41–50.
- Maryati, S., Nurlaela, W., & others. (2021). Permainan Tradisional Sebagai Sarana Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(02), 49–61.
- Prameswari, H. L. K., & Setiawan, S. (2024). PENINGKATAN KUALITAS PELATIHAN KARAWITAN PADA KOMUNITAS TERAS BUDAYA MELALUI PENDEKATAN MANAJEMEN PARTISIPATIF. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 5(1), 54–68.
- Pratama, S., & others. (2024). Analisis Kinerja Guru Penggerak dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Muhammadiyah Kota Makassar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1879–1888.
- Pratiwi, D. A. (2024). *Wayang Santri Sebagai Media Dakwah Kultural Di Kanal Youtube Evi Studio Oleh Dalang Ki Carito. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah*. UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Priyadi, S., Fitriani, M. I., & Wijayanto, W. (2024). STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA MELALUI SENI BUDAYA DAN PRAKARYA DI SD 2 PANJUNAN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 296–308.
- Radha, A. (2023). Improving Artistic Creativity Through Fostering Karawitan Art For Youth Gong Groups In Ulian Village | Meningkatkan Kreativitas Seni Melalui Pembinaan Seni Karawitan Terhadap Sekaa Gong Remaja Di Desa Ulian. *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan*, 3(3), 229–238. <https://doi.org/10.59997/jurnalsenikarawitan.v3i3.2490>
- Rahayu, N. P. M., & Ardiyasa, I. P. (2023). PENGELOLAAN SANGGAR PARIPURNA: PERSPEKTIF MANAJEMEN PEMASARAN. *Kayonan: Jurnal Pendidikan Seni Budaya*, 1(2), 121–130.
- Riswanto, A., Zafar, T. S., Sunijati, E., Harto, B., Boari, Y., Astaman, P., Dassir, M., Hikmah, A. N., & others. (2023). *EKONOMI KREATIF: Inovasi, Peluang, dan Tantangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Samingan, S. P. (2024). Aksara Lota Ende: Sejarah Dan Eksistensinya. *Revitalisasi Ilmu Sejarah, Seni, Dan Budaya Dalam Dunia Pendidikan*, 35.
- Santoso, D., Faniza, S. S. N., Fitara, H. D., Febriansyah, A. L., Pangestu, D. F. R., Cahyanti, R. N., & Setyaputri, N. Y. (2025). Integritas Nilai-nilai Budaya dalam Karawitan pada Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Kearifan Lokal. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 4, 446–450.
- Saputra, R., Hasanah, N., Azis, M., Putra, M. A., Armayadi, Y., & others. (2024). Peran Seni Dalam Mempertahankan Identitas Budaya Lokal Di Era Modern. *Besaung: Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 9(2), 183–195.
- Sidiq, R. S. S., Resdati, R., Ihsan, M., Sulistyani, A., & Sugiyanto, S. (2023). Peningkatan Kapasitas Kelompok Sadar Wisata dalam Mengembangkan Potensi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kawasan Bandar Bakau Kota Dumai. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(2), 661–672.
- Sosiologi, J. I., Digital, M., & Dewi, S. S. (2024). *Peran Media Digital sebagai Strategi Perencanaan Pertunjukan Seni Karawitan : Studi Kasus di Sanggar Karawitan Sekar Dewi Banyumas*

Muhamad Wahyu Romadhan , Putri Roihana , Fatya Nurnayla , Hidayati Purnama , Isfha Nur Azizah , Abiyaz Emirfaad Hasyim Progr. 4(1), 32–45.

- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 5(1), 23–33.
- Ummah, A. H. (2020). Dakwah digital dan generasi milenial (menelisis strategi dakwah komunitas arus informasi santri nusantara). *Tasâmuh*, 18(1), 54–78.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19.
- Wardani, V., Fahmy, Z., Sb, N. S., Widiyanti, N., Sulistyningrum, S., Lenga, K. M., Wati, M. L. K., Susetyo, A. M., Sabbardi, M., Lestari, C. R., & others. (2024). *NAVIGASI KONSEPTUAL DALAM KAJIAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA (Eksplorasi Paradigma, Teori, dan Resistensi dalam Sastra Multikultural)*. CV Pena Persada.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211.
- Wijayanto, W., Fajrie, N., & Zahro, N. F. (2023). Melintasi Globalisasi MELINTASI ERA GLOBALISASI: EKSPLORASI STRATEGI PELESTARIAN SENI KETHOPRAK WAHYU MANGGOLO DI KABUPATEN PATI: Adaptasi Inovasi, Eksistensi Kethoprak Wahyu Manggolo, dan Globalisasi. *GETER: Jurnal Seni Drama, Tari Dan Musik*, 6(2), 71–79.
- Wijayanto, W., Prastika, W., & Ardika, J. M. (2024). Meningkatkan Kreatifitas Siswa Kelas 5 SD N Kedungmutih dalam Pembelajaran SBDP pada Kurikulum Merdeka. *JURNAL PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN*, 6(3), 697–707.